

PEMBELAJARAN PELAFALAN BAHASA PERANCIS MELALUI MODEL ARTIKULATORIS PENGEMBANGAN (MAP) BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF

Soeprapto Rakhmat

Yuliarti Mutiarsih

Dante Darmawangsa

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI

Korespondensi: Jl. Dr. Setiabudhi 229 Badung 40154

Pos-el: soepraptorakhmat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian untuk merancang dan mengembangkan model pembelajaran pelafalan bahasa Perancis, yaitu model artikulatoris pengembangan (MAP) berbasis teknologi multimedia CD-ROM Interaktif. Kajian ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan dan inovasi berupa pengintegrasian teknologi multimedia dan MAP dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis. Penelitian ini mengkaji (1) perancangan dan pengembangan model pembelajaran Artikulatoris Pengembangan yang berbasis multimedia CD-ROM dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis; (2) pemerolehan data empirik mengenai efektivitas penerapan model tersebut dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis, (3) kendala yang dihadapi oleh para pembelajar selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Development. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam melaksanakan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan dan Pengembangan Model, dan (3) Validasi Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAP berbasis multimedia CD-ROM terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pelafalan bahasa Perancis. Hasil penelitian menunjukkan pula terdapat 2 (dua) jenis kesalahan pelafalan mahasiswa, yaitu secara fonologis dan secara artikulatoris. Kedua kesalahan tersebut diakibatkan oleh kesulitan mahasiswa dalam melafalkan [μ], [ø], [õ] [ã],[ε],[j],[v], dan [z]. Kesulitan secara fonologis dipengaruhi oleh penguasaan bahasa sebelumnya, sementara kesalahan secara artikulatoris mahasiswa tidak memfungsikan alat ucap secara tepat dan optimal.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran pelafalan, bahasa Perancis, MAP

Abstract

This research is aimed to design and develop a teaching model of French pronunciation, namely the model of interactive CD-ROM multimedia-based articulatory development. The study was undertaken to make improvements and innovations, such as the integration of multimedia technology and the articulatory model in teaching French pronunciation. This study presents data concerning (1) the design and development of the model; (2) the empirical data on the effectiveness of the application of the model in teaching French pronunciation, (3) the constraints faced by the learner during the learning process. The method used was Research & Development, which consisted of three phases, namely: (1) preliminary study, (2) planning and development of the model and (3) validation of the model. Results show that the model in question proved to be effective in improving the quality of learning French pronunciation. In addition, results show there were two types of student pronunciation errors, phonological and articulatory. Both are caused by the difficulty in pronouncing [μ], [ø], [õ] [ã],[ε],[j],[v], and [z]. Phonological difficulties are influenced by first language interference, while articulatory difficulties are caused by students not using their articulatory tracts properly and optimally.

Keywords: Pronunciation teaching model, French, articulatory model of development

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan telah melahirkan beragamnya budaya dan bahasa daerah. Oleh sebab itu, orang Indonesia pada akhirnya dapat dikatakan sebagai seorang dwibahasawan, karena ia tumbuh dengan bahasa daerahnya dan tentunya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan persatuan. Belum lagi ditambah dengan dipelajarinya bahasa asing di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Banyak ahli berpendapat tentang pengertian kedwibahasaan, namun dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah penguasaan dan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Dalam keadaan bahasa berkontak ada kecenderungan pada dwibahasawan untuk mempersamakan hal-hal yang ada pada bahasa satu dengan hal-hal yang ada pada bahasa lain, bahkan kadang-kadang terjadi pencampurbauran kedua sistem bahasa sehingga terjadi interferensi.

Bahasa Perancis, sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia, merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem bunyi yang cukup kompleks untuk dipelajari. Interferensi

1. [i] seperti dalam kata *nid* [ni] artinya sarang
2. [y] seperti dalam kata *rue* [ry] artinya jalan
3. [u] seperti dalam kata *loup* [lu] artinya serigala
4. [e] seperti dalam kata *dé* [de] artinya dadu
5. [ɛ] seperti dalam kata *dès* [dɛ] artinya sejak
6. [ø]* seperti dalam kata *peux* [pø] artinya dapat
7. [œ]* seperti dalam kata *peur* [pœr] artinya takut
8. [ɔ̃] seperti dalam kata *le* [lɔ̃] artinya artikel
9. [o] seperti dalam kata *pot* [po] artinya poci
10. [ʀ] seperti dalam kata *fort* [f ʀ] artinya kuat
11. [a] seperti dalam kata *part* [par] artinya berangkat
12. [ɑ] seperti dalam kata *pâte* [pat] artinya kaki binatang

kerap muncul baik itu dari sistem bunyi konsonan maupun vokal yang disebabkan oleh latar belakang penguasaan bahasa pertama, misalnya bahasa sunda atau bahasa Indonesia, maupun oleh latar belakang penguasaan terhadap bahasa Inggris. Fakta mengenai hal ini telah ditunjukkan oleh hasil penelitian Mutiarsih (2009). Sekaitan dengan hal tersebut, maka kiranya diperlukan sebuah model pembelajaran pelafalan yang dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan di atas.

Sekaitan dengan system pelafalan dalam bahasa Perancis, terdapat tiga kelas bunyi yaitu vokal, konsonan, dan semi vokal atau semi konsonan (Gardes-Tamine, 1990:9). Dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan, pengertian *graphie* dan *phonie* bahasa Perancis tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang umumnya memerlukan satu *fon* untuk satu *graf* saja. Dalam bahasa Perancis satu *fon* mungkin ditulis dalam beberapa *graf*. Bahasa Perancis memiliki 16 vokal yang terdiri atas 12 vokal oral yaitu [i], [ɛ], [e], [a], [ɑ], [o], [ɔ̃], [u], [y], [ø], [œ], [ɔ̃], dan 4 vokal sengau atau nasal yaitu [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [õ̃], serta 3 semi vokal yaitu [j], [w], [w]. Berikut ini contoh vokal oral.

* Lambang [ø] merupakan lambang bunyi fonem bahasa Perancis yang dilafalkan pada suku kata tertutup, sedangkan lambang [œ] merupakan lambang bunyi fonem pada suku kata terbuka.

Selain vocal oral, berikut ini contoh vokal nasal atau sengau

- 13.[ɛ] seperti dalam kata *vin*[vɛ] artinya minuman anggur
- 14.[œ] seperti dalam kata *parfum* [parfœ] artinya minyak wangi
- 15.[õ] seperti dalam kata *long*[lõ] artinya panjang
- 16.[ɑ] seperti dalam kata *an*[ɑ] artinya tahun

Bunyi vocal lainnya adalah semi vokal seperti contoh berikut.

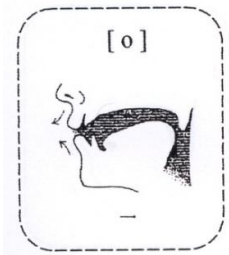
1. [j] seperti dalam kata *hier* [jɛ:R] artinya kemarin
2. [ɥ] seperti dalam kata *nuît* [n ɥ] artinya malam
3. [w] seperti dalam kata *voiture* [vwatyR] artinya mobil


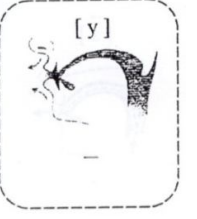
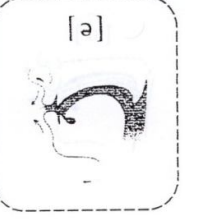
Dalam kamus Robert (2006) bahasa Perancis memiliki 20 konsonan yaitu [p],[t],[k],[b],[d],[g],[f],[s],[v],[z],[l],[R],[m],[ɲ],[ʒ],[n],[ʃ],[h],[ɲ],[x].

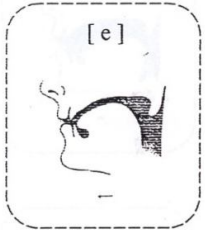
1. [p] seperti dalam kata *soupe* [sup] artinya sup
2. [t] seperti dalam kata *vite* [vit] artinya cepat
3. [k] seperti dalam kata *kiwi* [kiwi] artinya buah kiwi
4. [b] seperti dalam kata *robe* [Rɔb] artinya gaun
5. [d] seperti dalam kata *dès* [dɛ] artinya sejak
6. [g] seperti dalam kata *garçon* [garsõ] artinya anak laki-laki
7. [f] seperti dalam kata *neuf* [nøf] artinya sembilan
8. [s] seperti dalam kata *sale* [sal] artinya kotor
9. [v] seperti dalam kata *rêve* [Rɛv] artinya mimpi
10. [z] seperti dalam kata *rose* [Rɔz] artinya bunga ros
11. [l] seperti dalam kata *lent* [lã] artinya pelan
12. [R] seperti dalam kata *rue* [Ry] artinya jalan
13. [m] seperti dalam kata *manger* [mãʒe] artinya makan
14. [ɲ] seperti dalam kata *vigne* [viɲ] artinya anggur
15. [ʒ] seperti dalam kata *je* [ʒø] artinya saya
16. [n] seperti dalam kata *animal* [animal] artinya binatang
17. [ʃ] seperti dalam kata *chat* [ʃa] artinya kucing
18. [h] seperti dalam kata *hôtel* [hotel] artinya hotel
19. [ɲ] seperti dalam kata *camping* [kãpiɲ] artinya camping
20. [x] seperti dalam kata *deuxième* [døzijɛm] artinya kedua

Model Pengembangan pembelajaran pelafalan yang dikembangkan dalam penelitian Mutiarsih (2009) dari model artikulatoris DELBART-PAGNIEZ. Model Artikuatoris Pengembangan menampilkan bagian bagian muka sebelah kiri dengan menunjukkan titik tempat artikulasi, dan cara kerja alat ucap dalam proses

pembentukan atau produksi bunyi fonem, model artikulatoris pengembangan menampilkan juga kata dan kalimat bahasa Perancis yang dibentuk dari bunyi fonem beserta transkrip fonetiknya serta hubungan bunyi, huruf, dan pola huruf. Berikut ini adalah sebagian contoh model yang akan diujicobakan untuk pengajaran pelafalan bahasa Perancis:

TRANSKRIP FONETIK	KATA	HURUF	BUNYI	TEKNIK PELAFALAN
[po]	pot	1. o	[o]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah sangat menurun 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir ke depan dan bulat
[gro]	gros			
[nymero]	numéro	2. au		
[ʃo]	chaud			
[fo]	faux	3. eau		
[bo]	beau	4. eau+ce		
[po]	peau	au+ce		
[bo]	beaux			
		5. o+s		
[bos]	beauce			
[sos]	sauce	6. au+s		
[Roz]	rose	7. ô		
[poze]	poser			
[doz]	dose			
[koz]	cause			
[moze]	mauser			
[kot]				
[votR]	côte			

[dʁol]	v <u>ô</u> tre dr <u>ô</u> le			
[ublije] [fu] [suR] [u] [kut] [gu]	ou <u>b</u> lier fo <u>u</u> sou <u>r</u> d ou <u>ù</u> co <u>u</u> te go <u>u</u> t	1. ou 2. ou 3. ou	[u]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah berada di belakang, ujungnya berada di bawah 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir dimajukan ke depan
[fym] [sy] [ly] [ny] [syR] [dy] [nuzym] [ilaØ]	f <u>u</u> me su lu n <u>u</u> e s <u>u</u> r d <u>u</u> nous e <u>u</u> mes il a e <u>u</u>	1. u 2. u 3. e <u>u</u> Eu	[y]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut hampir tertutup 3) Bibir dibulatkan menempel pada gigi
[ʒə] [mə] [tə] [dəvənɪR] [ləve]	je me te de <u>v</u> enir le <u>v</u> er	1. e	[ə]	 <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan di antara gigi bagian bawah

[Rɔsɑble]	<u>re</u> sembler	2. re- + ss		2) Mulut terbuka 3) Bibir dibulatkan
[RɔsɑtiR]	<u>re</u> ssentir			
[dɔsy]				
[dɔsu]	<u>de</u> ssus <u>de</u> ssous	3. de- + ss		
[ete]	<u>é</u> té	1. é		 <p>[e]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah 2) Mulut sedikit terbuka dari [i] 3) Bibir sedikit tersenyum
[ekol]	<u>é</u> cole		[e]	
[mena3]	m <u>é</u> nage			
[le]	<u>l</u> es	2. e + s		
[de]	<u>d</u> es			
[se]	<u>s</u> es			
[ekute]	<u>é</u> couter	3. e + (r, z, f, d yang tidak diucapkan)		
[soRte]	sort <u>e</u> z			
[kle]	cl <u>e</u> f			
[pije]	pi <u>e</u> d			
[efe]		4. e + duakons (selain r)		
[esɑs]	<u>e</u> ffet <u>e</u> ssence			
[desɑt]		5. e + sc		
	<u>d</u> escente			
[3e]		6. αi (akhiran kata kerja)		
[sɔRe]	j' <u>α</u> i			
[dire]	ser <u>α</u> i dir <u>α</u> i			

Dari hasil pengembangan yang belum diujicobakan secara komprehensif dan empiris tersebut, terdapat beberapa catatan penting hasil dari observasi, di

antaranya, adalah (a) terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan dalam Model Artikulatoris Pengembangan; dan (b) kurang optimalnya pemberian model

pelafalan yang otentik mengingat pengajar bukanlah penutur asli bahasa Perancis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk memecahkan beberapa permasalahan di atas, yaitu dengan merancang ulang dan mengembangkan Model Artikulatoris Pengembangan berbasis multimedia. Penggunaan teknologi multimedia adalah untuk mengembangkan dan memperkaya materi pembelajaran yang dapat memudahkan pembelajar serta memberikan pengalaman belajar pelafalan yang lebih otentik dengan berbasis kepada pemerolehan bahasa sebelumnya secara lebih optimal. Penggunaan media ini pun diharapkan dapat memotivasi pembelajar untuk mengeksplorasi materi dan memudahkan mereka dalam implementasi pembelajaran pelafalan.

Sehubungan dengan perancangan model pembelajaran artikulatoris pengembangan (MAP) berbasis multimedia CD-ROM interaktif, pelajaran bahasa Perancis dimulai dengan pengenalan fonem bahasa Perancis secara lepas. Tiap fonem diajarkan menurut bunyinya. Setelah itu, dikenalkan bunyi fonem bahasa Perancis yang lainnya ; [ɛ], [e], [a], [o], [ɔ], [ə], [ø] dan seterusnya. Setelah siswa dapat melafalkan fonem Bahasa Perancis dengan benar dan dapat membedakan antara bunyi fonem satu dan lainnya, kemudian pengajar menampilkan daftar kata yang menggunakan bunyi-bunyi fonem yang telah dipelajari, misalnya : bunyi [e] dalam kata *des* [de], *tes* [te], *mes* [me], *nez* [ne], *les* [le], *ces* [se]. Tahap akhir setelah siswa dapat melafalkan kata-kata yang dibentuk dengan bunyi-fonem yang telah dikenalnya, lalu kata-kata itu disusun menjadi kalimat. Tahap-tahap ini akan disajikan secara lebih rinci dalam CD-ROM interaktif di mana materi-materi pelafalan yang akan diberikan dibagi ke dalam beberapa bagian. Pembagian materi ini dikembangkan berdasarkan gradasi tingkat kesulitan. Di samping materi,

media ini akan dilengkapi dengan *support audio* contoh-contoh bunyi hasil rekaman penutur asli yang disesuaikan dengan materi serta animasi gambar yang dapat memperjelas dan memotivasi pembelajar. Dengan demikian diharapkan pembelajar dapat lebih semangat belajar serta mendapatkan gambaran yang lebih untuk bisa melafalkan dengan baik.

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran artikulatoris pengembangan (MAP) berbasis multimedia berdasarkan pemerolehan bahasa sebelumnya yang tepat guna dan efektif dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi perihal: (1) perancangan dan pengembangan model MAP berbasis multimedia CD-ROM dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis, (2) pemerolehan data empirik mengenai efektivitas dari penerapan model tersebut dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis, (3) kendala yang dihadapi oleh para pembelajar selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Pada tahap pengujian model, peneliti melakukan eksperimen, yaitu dengan cara membandingkan nilai sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment* pembelajaran. Berikut ini desain eksperimen *before-after* (Sugiyono, 2011).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Ket: O_1 : Nilai sebelum *treatment*; O_2 : Nilai sesudah *treatment*; X :Pelaksanaan *treatment*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian

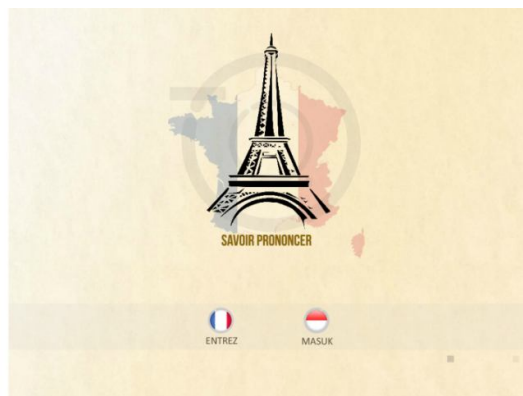
ini terdiri atas tiga tahap, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan dan pengembangan model, dan (3) validasi model. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI dengan mengambil sampel karakteristik kemampuan pelafalan mahasiswa semester I Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kata, pasangan kata dalam klausa bahasa Perancis yang mewakili semua sistem bunyi yang ada dalam bahasa Perancis dan yang harus dilafalkan oleh seluruh subjek penelitian, serta tes pelafalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji proses penyusunan materi pelafalan bahasa Perancis berupa CD-Rom interaktif sekaligus mengujicobakannya kepada responden penelitian dalam hal ini mahasiswa semester I tahun akademik 2014/2015 yang merupakan pembelajar pemula bahasa Perancis sebagai upaya untuk memperoleh data perihal tingkat keefektifannya dalam proses pembelajaran pelafalan bahasa Perancis pada mata kuliah *Communication Orale I*.

Sekaitan isi materi pada CD-Rom, peneliti telah menyusunnya dengan didasarkan pada kompetensi bahasa Perancis tingkat dasar. Untuk pembuatan tampilan materi (*story board*) pada CD-Rom interaktif, peneliti telah bekerjasama dengan pihak Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi UPI (Direktorat TIK UPI). Proses penyusunan materi dari mulai inventarisir buku dan sumber lainnya telah peneliti lakukan mulai bulan juni hingga Juli 2014. Selanjutnya, pengisian suara untuk CD-Rom tersebut dilakukan pada bulan Agustus dengan melibatkan seorang *native speaker* (penutur asli) bahasa Perancis yaitu Vanessa Lesage.

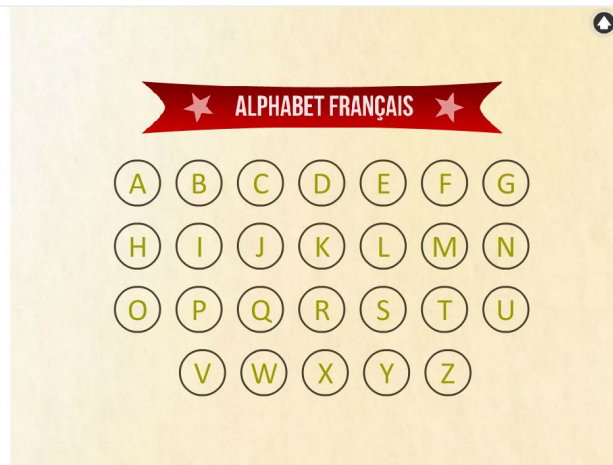
Program CD ROM pembelajaran pelafalan dengan menggunakan Model Artikulatoris Pengembangan diberinama "SAVOIR PRONONCER". Program ini disusun oleh tim peneliti bekerjasama dengan Direktorat TIK UPI. Di dalam CD-ROM berbasis teknologi *Flash* initerdapat 4 (empat) menu utama, yaitu: "Alphabet Français", "Les Sons (Voyelles)", "Les Sons (Consonnes)", dan "Les Sons Semi Voyelles/ Consonnes". Berikut ini adalah tampilan muka CD-ROM untuk semua menu:



Gambar 1. Halaman muka CD-ROM



Gambar 2. Halaman peta menu isi program CD-ROM



Gambar 3. Halaman peta menu “Alphabet Français”



Gambar 4. Halaman menu “Les Sons Voyelles”



Gambar 5. Halaman konten “Les Sons Voyelles”



Gambar 6. Halaman menu “Les Sons Consonnes”



Gambar 7. Halaman konten “Les Sons Consonnes”



Gambar 8. Halaman menu “Les Sons Semi Voyelles/Consonnes”



Gambar 9. Halaman konten “Les Sons Semi Voyelles/Consonnes”

Pascapenyusunan materi pembelajaran pelafalan dan disertai CD-Rom interaktif, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses pengambilan data prates pada sampel penelitian yaitu 32 orang mahasiswa semester I di

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI. Nilai total prates adalah sebesar 40 poin. Pengambilan data prates dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014 berikut ini nilai hasil prates dan distribusi frekuensi nilai prates.

Tabel 1. Nilai prates pelafalan bahasa Perancis

Nomor Responden	NIM	Nilai Prates	Nomor Responden	NIM	Nilai Prates
1	1400880	33	17	1404267	28
2	1401083	28	18	1404292	28
3	1401105	34	19	1404350	32
4	1401225	28	20	1404372	32
5	1401340	28	21	1404405	32
6	1401504	26	22	1404634	30
7	1401600	28	23	1404754	34
8	1401643	25	24	1404913	34
9	1401749	30	25	1405176	32
10	1401860	32	26	1405529	32
11	1401861	30	27	1405989	34
12	1401869	28	28	1406163	34
13	1401934	28	29	1406327	35
14	1404134	30	30	1406490	38
15	1404164	32	31	1406896	32
16	1404205	32	32	1407089	30

Tabel 2. Distribusi frekuensi bergolong nilai prates

Rentang Nilai	f	%
35 – 40	1	3,12 %
30 – 35	16	50 %
25 – 30	14	43,75 %
20 - 25	1	3,12 %
... – 20	0	0 %

Setelah pengambilan data prates peneliti melakukan *treatment* pembelajaran pelafalan untuk melatih mahasiswa dalam pelafalan sejumlah kata dalam bahasa Perancis. Proses pelaksanaan *treatment* dilakukan pada tanggal 6, 7, dan 8 Oktober 2014. Materi yang diberikan pada saat *treatment* merujuk pada materi yang ada pada CD-Rom yang telah disusun peneliti.

Pascapemberian *treatment*, peneliti melakukan pengambilan data pascates untuk memperoleh data perihal kemampuan pelafalan mahasiswa pascapemberian *treatment*. Pascates dilakukan pada tanggal 20 November 2014. Berikut ini hasil data pascates dan distribusi frekuensi nilai pascates.

Tabel 3. Nilai pascates pelafalan bahasa Perancis

Nomor Responden	NIM	Nilai Pascates	Nomor Responden	NIM	Nilai Pascates
1	1400880	38	17	1404267	34
2	1401083	33	18	1404292	33
3	1401105	38	19	1404350	35
4	1401225	33	20	1404372	38
5	1401340	34	21	1404405	37
6	1401504	32	22	1404634	34
7	1401600	35	23	1404754	38
8	1401643	34	24	1404913	35
9	1401749	33	25	1405176	38
10	1401860	34	26	1405529	36
11	1401861	33	27	1405989	38
12	1401869	32	28	1406163	38
13	1401934	37	29	1406327	37
14	1404134	35	30	1406490	40
15	1404164	37	31	1406896	36
16	1404205	39	32	1407089	35

Tabel 4. Distribusi frekuensi bergolong nilai pascates

Rentang Nilai	f	%
35 – 40	15	46,88 %
30 – 35	17	53,12 %
25 – 30	0	0 %
20 - 25	0	0 %
... – 20	0	0 %

Pascapengambilan data prates dan pascates, dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa/responden masih banyak melakukan kesalahan baik dalam pelafalan

bunyi fonem/alphabet tertentu, kata maupun pasangan kata secara spontan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada hasil analisis data prates.

1. Melafalkan alphabet/fonem

- G dilafalkan (je) : 17 orang : 54,8%
- (ge) : 3 orang : 9,7%
- R dilafalkan (aR) : 6 orang : 19,3%
- T dilafalkan (ti) : 1 orang : 3,2%
- U dilafalkan (u) : 9 orang : 29%
- V dilafalkan (Vi) : 7 orang : 22%
- X dilafalkan (eks) : 3 orang : 9,7%

2. Melafalkan kata

-	fromage	dilafalkan	(Fromeij)	:	7	orang	:	22,6%
-	Vin	dilafalkan	(Vin)	:	3	orang	:	9,7%
-	dans	dilafalkan	(das)	:	6	orang	:	19,3%
-	dimanche	dilafalkan	(dim)	:	2	orang	:	6,5%

3. Melafalkan pasangan kata

-	Je	-	jeu	Dilafalkan	jə	jə	:	7 orang	:	3,2%
-	Tu	-	tout	Dilafalkan	tu	tu	:	9 orang	:	9,7%
-	Ses	-	chez	Dilafalkan	se	sez	:	9 orang	:	29%
-	douche	-	douze	Dilafalkan	dus	duz	:	2 orang	:	6,5%
-	Page	-	passe	Dilafalkan	paj	pas	:	7 orang	:	22,6%
-	Poison	-	poisson	Dilafalkan	pwason	pwazon	:	5 orang	:	16%
-	Sans	-	son	Dilafalkan	so	so	:	3 orang	:	3,2%
-	enfant	-	enfin	Dilafalkan	efa	efa	:	7 orang	:	22,6%

Mengacu pada hasil analisis data prates di atas, diperoleh data bahwa khusus untuk pelafalan pasangan kata diperoleh data bahwa, (1) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [ə] dan [ø], (2) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [u] dan [y], (3) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [s] dan [ʃ], (4) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [ʃ] dan [z], (5) Mahasiswa belum dapat membedakan

antara bunyi [ʒ] dan [s], (6) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [z] dan [s], (7) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [õ], (8) Mahasiswa belum dapat membedakan antara bunyi [ã] dan [ɛ].

Untuk memperoleh informasi perihal efektivitas model MAP berbasis CD-Rom interaktif, pascates dilakukan peneliti untuk mengevaluasinya. Berikut ini hasil analisis data pascates.

1. Pelafalan alphabet/fonem

-	G	dilafalkan	[je]	:	7	orang	:	22,6%
			[ge]	:	1	orang	:	3,2%
-	R	dilafalkan	[aR]	:	2	orang	:	6,5%
-	U	dilafalkan	[u]	:	6	orang	:	19,7%
-	V	dilafalkan	[Vi]	:	2	orang	:	6,5%
-	X	dilafalkan	[eks]	:	1	orang	:	3,2%

2. Melafalkan kata

-	fromage	Dilafalkan	[Fromeij]	:	2	orang	:	6,5%
-	Vin	Dilafalkan	[Vin]	:	1	orang	:	3,2%
-	dans	Dilafalkan	[das]	:	2	orang	:	6,5%

3. Melafalkan pasangan kata

- Je	- jeu	dilafalkan	[jə]	[jə]	: 3 orang	: 9,7%
- Tu	- tout	dilafalkan	[tu]	[tu]	: 2 orang	: 6,5%
- Ses	- chez	dilafalkan	[se]	[sez]	: 1 orang	: 3,2%
- douche	- dowze	dilafalkan	[dus]	[duz]	: 1 orang	: 3,2%
- Page	- passé	dilafalkan	[paj]	[pas]	: 4 orang	: 13%
- Poison	- poishon	dilafalkan	[pwason]	[pwazon]	: 2 orang	: 6,5%
- Sars	- sor	dilafalkan	[so]	[so]	: 1 orang	: 3,2%
- enfant	- enfin	dilafalkan	[efa]	[efa]	: 4 orang	: 13%

Merujuk pada data nilai hasil prates dan pascates, peneliti dapat mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam melafalkan alfabet/fonem, kata dan

pasangan kata setelah mereka menerima tiga kali perlakuan (treatment) MAP. Hal ini terbukti dari derajat persentase sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi data hasil prates dan pascates

Aspek Pelafalan	Prates		Pascates	
	Ketidaktepatan	Ketepatan	Ketidaktepatan	Ketepatan
1 Alfabet/fonem	25,7%	74,3%	13%	87%
2 Kata	14,1%	85,9%	9,7%	90,3%
3 Pasangan kata	54,8%	45,2%	32,2%	67,8%

Dari data di atas dapat dipahami bahwa kesalahan/ ketidaktepatan pelafalan untuk ketiga aspek (aspek alphabet/fonem, kata, pasangan kata) di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dua factor yang paling dominan yaitu: (1)Pengaruh bahasa nasional (Indonesia) dan atau daerah terutama bahasa Sunda. Masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang belum dapat melafalkan bunyi, (u) dan (y). Hal ini dikarenakandalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda tidak terdapat bunyi fonem (y), sehingga tidak terbiasa melafalkannya., (2) Pengaruh bahasa Inggris, seperti huruf (a) dilafalkan (e), akhiran “s” dalam sebuah kata sebagai penanda jamak dilafalkan fonem “s” nya, sedangkan dalam bahasa Perancis tidak dilafalkan.

SIMPULAN

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari mahasiswa setelahpenguasaan bahasa ibu dan bahkan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris mempunyai sistem bunyi yang sangat berbeda. Bertitiktolak dari sistem bunyi yang berbeda kesulitan pertama yang mereka temukan dalam mempelajari bahasa Perancis adalah melafalkan bunyi fonem.

Model Artikulatoris Pengembangan (MAP) berbasis multimedia (CD-Rom) yang digunakan dalam penelitian ini telah diaplikasikan dengan tujuan mengatasi kesulitan di atas. Model ini diterapkan melalui tahapan: (1) Penayangan MAP yang berisi materi dalam CD-ROM berbasis teknologi *Flash* ini terdapat 4 (empat) menu utama, yaitu:

“Alphabet Français”, “Les Sons (Voyelles)”, “Les Sons (Consonnes)”, dan “Les Sons Semi Voyelles/Consonnes”; (2) Peneliti mengoperasikan alat untuk menayangkan materi secara audio visual sesuai dengan tahapan berisi 4 (empat) menu MAP sekaligus menjelaskan hubungan bunyi dengan huruf dalam tataran kata; (3) Mahasiswa menirukan bunyi yang diperdengarkan secara berulang; (4) Peneliti mengoreksi secara langsung individual pelafalan mahasiswa yang keliru/salah; dan (5) Peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan MAP.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pelafalan mahasiswa (pra-tes dan pasca-tes), dapat disimpulkan terdapat hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan data pemerolehan nilai tinggi (rentang skor 30 – 40) prates sebesar 53,12%, menjadi 100% pada hasil pascates. Hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 46,88%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa MAP berbasis multimedia CD-ROM efektif diterapkan pada pembelajaran pelafalan bahasa Perancis.

Dari hasil tes pelafalan baik prates maupun pascates mahasiswa masih melakukan 2 (dua) jenis kesalahan, yaitu secara fonologis dan secara artikulatoris. Kedua kesalahan tersebut diakibatkan oleh kesulitan mahasiswa dalam melafalkan [μ],[ø], [õ] [ã],[ε], [j],[v],[z]. Kesulitan secara fonologis dipengaruhi oleh penguasaan bahasa sebelumnya, sementara kesalahan secara artikulatoris mahasiswa tidak memfungsikan alat ucap secara tepat dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini, di antaranya kepada pihak LPPM UPI dan DP2M Dikti yang telah membantu dalam pendanaan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra dan pimpinan Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membantu dalam penyediaan lokasi dan fasilitas pelaksanaan penelitian. Untuk pengisi suara penutur asli pada CD-Rom interaktif yang disusun, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Vanessa Lesage atas kesediaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardes-Tamine, J.(1990). *De la Linguistique à la Pédagogique*. Paris: Hachette Larousse.
- Mutiarsih, Y.(2009). “Model Artikulatoris Pengembangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara bahasa Perancis Siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung”. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing DIKTI-UPI* : Tidak diterbitkan.
- Robert. (2006) *Le Robert Micro Dictionnaire De La Langue Française*. Italie : La Tipografica Varese.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta